

ABSTRAK

Mayoritas perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi sehingga cenderung melakukan transaksi pihak berelasi (RPT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari RPT terhadap performa perusahaan karena adanya pandangan kontradiktif tentang dampak RPT terhadap kinerja perusahaan. Pandangan pertama yang berdasarkan dari masalah keagenan tipe II menyatakan bahwa RPT berdampak negatif terhadap performa perusahaan (Shleifer dan Vishny, 1997) sedangkan pandangan kedua yang berdasarkan pada *efficient transaction hypothesis*, memandang bahwa RPT memberikan pengaruh positif terhadap performa perusahaan (Chang dan Hong, 2000). Variabel RPT yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu transaksi dengan pihak berelasi dalam bidang operasional (RPT operasional), bidang finansial (RPT finansial), dan bidang lainnya (RPT lainnya), serta total RPT (penjumlahan ketiga jenis RPT yang disebutkan sebelumnya). Dengan menggunakan metode regresi data panel pada 388 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018, hasil empiris menunjukkan pengaruh negatif signifikan dari RPT finansial dan RPT lainnya terhadap performa perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu bahwa RPT nonoperasional (yaitu RPT finansial dan RPT lainnya), sering dieksploitasi oleh pemegang saham pengendali dalam bentuk tunneling sehingga merugikan pemegang saham minoritas.

Kata Kunci: *efficient transaction hypothesis*, Indonesia, masalah keagenan tipe II, performa perusahaan, transaksi pihak berelasi.

ABSTRACT

Majority of Indonesian companies have concentrated ownership structure which makes them more likely to engage in related party transactions (RPTs). This study intends to analyze the impact of RPTs on company performance due to the prevalent contradictory views regarding RPTs' impacts on firms' performance. The first view, based on type II agency problems, states that RPTs result in a negative impact on company performance (Shleifer and Vishny, 1997) whereas the second view, which is based on the efficient transaction hypothesis, considers that RPTs bring a positive effect on company performance (Chang and Hong, 2000). RPT variables used in this study are divided into several categories, namely transactions with related parties in the operational field (operational RPTs), financial field (financial RPTs), other fields (other RPTs), and total RPTs (sum of the three previous types). Using a panel data regression on 388 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange during the 2015-2018 period, the empirical results present a significant negative relationship between financial RPTs and other RPTs on company performance. This finding is consistent with the precedent research that non-operational RPTs (i.e., financial RPTs and other RPTs) are commonly used by controlling shareholders as tunneling channels to expropriate minority shareholders.

Keywords: efficient transaction hypothesis, firm performance, Indonesia, related party transactions, type II agency problems.

